

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI KUTAMENDALA 05

Etika Puji Raharjo
PPG PGSD Universitas Kuningan
etikapuji@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas dalam hal memperbaiki proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berbasis Problem Basic Learning yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Campuran melalui metode diskusi kelompok berbasis PBL di kelas VI semester 1 SDN Kutamendala 05. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data kualitatif, analisis data dilakukan setelah perbaikan pembelajaran selesai dilaksanakan dalam setiap siklus. Analisis data dilakukan secara bertahap, pertama mengelompokkan, kedua mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Kata kunci: hasil belajar siswa, Problem Basic Learning.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA OPERASI HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASIC LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI KUTAMENDALA 05

ABSTRACT

The aim of classroom action research is to improve the learning process using a group discussion method based on Problem Basic Learning, namely improving student learning outcomes in the Mathematics subject Mixed Counting Operations material through a PBL-based group discussion method in class VI semester 1 of SDN Kutamendala 05. This research uses a quantitative approach and qualitative data, data analysis is carried out after learning improvements have been carried out in each cycle. Data analysis was carried out in stages, first grouping, second describing the data and finally concluding or giving meaning.

Keywords: student learning outcomes, Basic Learning Problems

PENDAHULUAN

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, sebab semua usaha disekolah ditujukan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi disekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Dengan bimbingan disekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pengalaman belajar akan menjadi bermanfaat dan bermakna jika siswa tersebut mampu untuk mencari dan menemukan sendiri pokok pengetahuan baik secara individual maupun kelompok. Metode belajar Problem Basic Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk membelajarkan siswa secara berkelompok dan saling bekerja sama atau membantu pada mata pelajaran di sekolah.

Model PBL dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau discovery learning. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model PBL yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. Menurut Kemendikbud (2014: 27) PBL merupakan suatu

model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja bersama kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan nyata siswa.

Pendapat di atas diperjelas oleh Jones dkk, (dalam Yamin, 2013: 62) PBL adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniasih (2014: 40) PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Tujuan Problem Basic Learning (PBL) adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah (Sanjaya, 2013: 216). Sedangkan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2014: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

METODE PENELITIAN

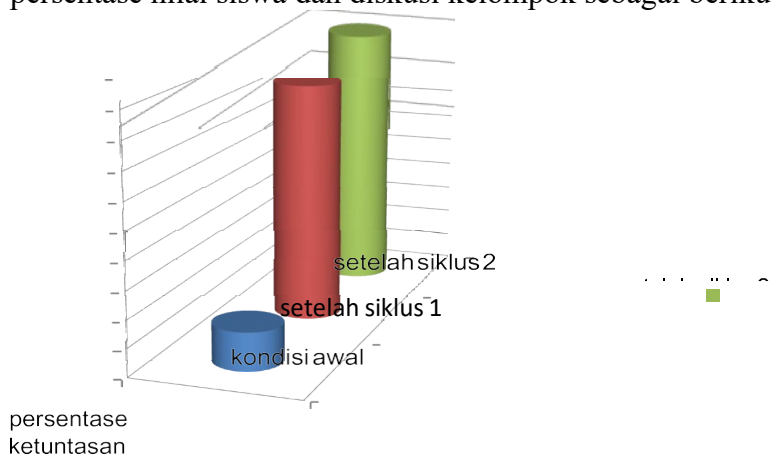
Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (Siklus Spiral) artinya pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas). Data Kompetensi Menentukan sifat sifat operasi hitung campuran Siswa Kelas VI SD Negeri Kutamendala 05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| No responden | Nilai | | | Peningkatan (%) | Ketuntasan |
|--------------|----------|----------|-----------|-----------------|------------|
| | Pre-test | Siklus I | Siklus II | | |
| 1 | 70 | 80 | 100 | 25,00 | Tuntas |
| 2 | 60 | 80 | 100 | 25,00 | Tuntas |
| 3 | 40 | 50 | 70 | 40,00 | Tuntas |
| 4 | 80 | 100 | 90 | -10,00 | Tuntas |
| 5 | 70 | 90 | 90 | 0,00 | Tuntas |
| 6 | 50 | 70 | 70 | 0,00 | Tuntas |
| 7 | 60 | 90 | 90 | 0,00 | Tuntas |
| 8 | 50 | 60 | 90 | 50,00 | Tuntas |

Mengacu pada analisis data di atas dengan penggunaan metode PBL pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kompetensi mengidentifikasi sifat- sifat

operasi hitung campuran SD Negeri Kutamendala dari kondisi awal 50% siswa yang tuntas, pada siklus satu 75% siswa yang tuntas; pada akhir siklus II ini semua (100%) siswa tuntas dalam kompetensi menghitung operasi hitung campuran. Dari hasil penelitian didapatkan persentase nilai siswa dan diskusi kelompok sebagai berikut:



Berdasarkan diagram batang tersebut, dapat dilihat bahwa persentase sebelum diterapkannya media kartu kata ditunjukkan diagram batang berwarna kuning. Sedangkan setelah diterapkannya media kartu kata ditunjukkan diagram batang berwarna hijau.

Sebelum diterapkannya media kartu kata, ketuntasan nilai siswa selama pembelajaran hanya mencapai 70% dengan ketuntasan diskusi kelompok mencapai 80%. Sedangkan setelah diterapkannya media kartu kata, ketuntasan nilai siswa mencapai 60% dengan ketuntasan diskusi kelompok 75%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media kartu kata dalam pembelajaran di kelas 1a, persentase dari nilai siswa dan diskusi kelompok mengalami kenaikan. Kenaikan tingkat persentase tersebut karena adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga, siswa mendapatkan pengalaman yang berbeda dari biasanya.

Pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning). Dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL tersebut, siswa secara tidak sadar diarahkan untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif. Hal ini didukung dengan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan kartu kata yang mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman secara langsung sambil bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan setelah dilakukan observasi dalam penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase yang dicapai dari keseluruhan aspek yang diamati menghasilkan data 50% aspek terpenuhi. Setelah dilanjutkan pada siklus II persentase pemenuhan aspek menjadi 75% atau berada pada kategori tinggi. Dengan Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD N Kutamendala 05.

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain, yaitu diharapkan kepada guru kelas supaya menggunakan metode PBL agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pembelajaran matematika dengan materi pokok Operasi Hitung Campuran. Pembelajaran menggunakan PBL membutuhkan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu guru harus berlatih secara berkesinambungan dalam penggunaan metode PBL terutama dalam pembelajaran Matematika. Perlu dilakukannya penelitian lain dengan menggunakan metode-metode yang lain untuk dapat dibandingkan agar diperoleh media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi Operasi Hitung campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud (2014: 27) Problem Basic Learning (PBL)
Jones dkk, (dalam Yamin, 2013: 62)
Amir, Taufiq. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Prenada Media Group: Jakarta.
Anitah, Sri. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Universitas Terbuka: Jakarta.
Adji, Nahrowi & Maulana. 2006. Pemecahan Masalah Matematika. UPI PRESS:uzBandung.